

Peran Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Environment, Social, Governance (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi Di Bursa Efek Indonesia

I Gusti Agung Bagus Ary Wijaya^{1*}, Ketut Tanti Kustina²

Universitas Pendidikan Nasional Denpasar

*Corresponding: Agusary554@gmail.com

How to cite (in APA style):

Wijaya, I.G.A.B.A & Kustina, K.T. (2026). Peran Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan Environment, Sosial, Governance (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi Di Bursa Efek Indonesia. *Warmadewa Management and Business Journal*, 8(2), Pages. 168-176.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, dan Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap nilai perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan ESG disclosure yang terdaftar di BGK Foundation. Sampel ditentukan melalui purposive sampling, menghasilkan 17 perusahaan dengan total 51 observasi. Analisis dilakukan dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dewan direksi memiliki koefisien regresi sebesar 0,394 ($p = 0,013$), dewan komisaris sebesar 0,787 ($p = 0,000$), dan ESG sebesar 0,674 ($p = 0,039$). Temuan ini mengindikasikan bahwa peran strategis direksi dan komisaris, serta penerapan ESG yang baik, mampu meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya tata kelola yang efektif dan keberlanjutan dalam menciptakan nilai jangka panjang di sektor energi.

Kata Kunci: Dewan Direksi, Dewan Komisaris, ESG, Nilai Perusahaan, Sektor Energi

Abstract

This study aims to examine whether these governance factors have a significant impact on firm value. The research employs a quantitative approach using panel data regression analysis. The population consists of all energy sector companies listed on IDX during the period, with samples selected using a purposive sampling method. The results show that the board of directors has a positive and significant effect on firm value, while the audit committee and risk management disclosure do not have a significant influence. These findings suggest that the strategic role of the board of directors is more impactful in shaping investor perceptions and enhancing firm value compared to other governance elements. The study contributes to the understanding of corporate governance dynamics in emerging markets, particularly in the energy sector, and highlights the importance of strengthening board effectiveness.

Keywords: board of directors, audit committee, risk management disclosure, firm value

PENDAHULUAN

Sebagai investor memiliki tujuan utama dalam melaksanakan investasi dan tentunya untuk memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Sebelum melakukan investasi, pastinya investor terlebih dahulu melihat dan memilih perusahaan yang dapat mewujudkan tujuan dari investasinya tersebut. Indikator baik dari suatu usaha tercermin perusahaan, karena nilai perusahaan mencerminkan keadaan perusahaan, karena nilai perusahaan saat ini serta dapat juga menggambarkan prospek perusahaan mendatang ([Fitriani, Anggarini dan Sihono 2023](#)). Nilai perusahaan dijadikan fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh para investor dalam melaksanakan investasi pada suatu perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaannya dimasa depan ([Tambun, Mangantar dan Untu 2022](#)).

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan sangat penting karena mencerminkan seberapa besar perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi investor. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan ([Sisdianto dan Fitri 2020](#)). Nilai perusahaan tercermin melalui harga saham yang menunjukkan tingkat kesejahteraan para stakeholdernya. Harga saham terjadi dipasar saham pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar.

Nilai perusahaan tercermin melalui harga saham yang menunjukkan tingkat kesejahteraan para stockholder nya. *Price to Book Value* (PBV) merupakan proksi dari nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel *Price to Book Value* (PBV) digunakan dalam penelitian ini karena *Price to Book Value* (PBV) dapat dimanfaatkan oleh investor untuk melihat gambaran mengenai potensi pergerakan harga saham suatu perusahaan. Selain itu *Price to Book Value* (PBV) juga dipergunakan untuk membandingkan harga pasar dengan ukuran yang stabil dan sederhana ([Hidayat et al., 2021](#)).

Good Corporate Governance (GCG) adalah serangkaian keterkaitan antara dewan komisaris, direksi, pihak-pihak yang berkepentingan, serta pemegang saham perusahaan. Dengan adanya *Good Corporate Governance* (GCG), perusahaan dapat memelihara hubungan dengan investor dengan selalu memberikan informasi dan kepastian bahwa manajemen senantiasa melakukan tugasnya dengan baik ([Fauzan & Fitriani 2021](#)).

Environment, Social, Governance (ESG) secara umum berarti serangkaian luas lingkungan, sosial serta pertimbangan tata kelola perusahaan yang berpotensi memiliki dampak pada kemampuan perusahaan dalam melaksanakan strategi bisnisnya dan membangun value dalam jangka panjang. Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan isu-isu sosial dan lingkungan. Perusahaan terus didorong untuk tidak hanya mencari profit, tapi juga harus memperhatikan dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional perusahaan yakni sosial dan pada lingkungan sekitar. Pemerintah sendiri sebagai pihak pengatur regulator ini turut mengatur penerapan Keuangan berkelanjutan bagi Perusahaan Publik yang mana melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mewajibkan emiten untuk menyediakan laporan keberlanjutannya kepada masyarakat berupa kinerja ekonomi, keuangan, sosial dan lingkungan hidup. Laporan keberlanjutan diterapkan kepada emiten berdasarkan sektornya dari tahun 2019 dan akan diterapkan menyeluruh pada tahun 2025 ([Woro & Dewita, 2022](#)).

Beberapa penelitian menunjukkan [Shanti et al., \(2021\)](#) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu sistem yang menitikberatkan pada sistem pengendalian kinerja perusahaan. Penerapan *Corporate Governance* di era ini

diperlukan agar perusahaan dapat mempertahankan kinerjanya dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat di bidang bisnis dan menerapkan etika secara konsisten ([Shanti et al., 2021](#)). Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) juga memberikan citra perusahaan yang baik, yang tentunya akan meningkatkan nilai perusahaan ([Ilmiah & Akuntansi, 2022](#)).

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Direksi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Environmental, Social, Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

LITERATURE REVIEW

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*Signalling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh [Spense \(1973\)](#) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). *Signalling theory* adalah suatu sinyal yang memberikan informasi kepada investor tentang peluang yang dimiliki perusahaan tersebut ([Agustin Ekadjaja, 2020](#)). Pengungkapan informasi ini nantinya dapat mempengaruhi naik turunnya harga sekuritas suatu perusahaan. Pengungkapan informasi ini dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik (*Good News*) atau sebaliknya sinyal buruk (*Bad News*) di masa mendatang.

Pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi, karena informasi tersebut menyajikan keterangan, catatan atau gambaran perusahaan baik untuk keadaan masa lalu, saat ini dan keadaan yang akan datang bagi kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk pengambil keputusan investasi. Teori sinyal ini dapat digunakan dalam membahas naik turunnya harga saham di pasar modal, sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan investasi ([Dewi & Cahyaningtyas, 2022](#)). Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif akan mempengaruhi kondisi pasar. Investor akan bereaksi dengan berbagai cara, seperti melihat dan menunggu perkembangan yang ada, kemudian baru mengambil keputusan. Dari perspektif sinyal, pengungkapan ESG dapat mempengaruhi operasional perusahaan dan berdampak pada kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan finansial.

Pengertian Dewan Direksi

Dewan Direksi merupakan organ perusahaan yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam struktur tata kelola perusahaan, direksi memegang peran sentral dalam perumusan dan pelaksanaan strategi perusahaan, pengambilan keputusan manajerial, serta pengawasan terhadap jalannya operasional perusahaan secara menyeluruh.

Pengertian ESG (Environmental, Social, Governance)

Lingkungan (*Environmental*), sosial (*Social*), dan tata Kelola (*Governance*) adalah singkatan dari ESG. Perusahaan yang mengikuti ESG bertanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan jangka panjang bagi para pemangku kepentingannya (Perusahaan yang mengikuti ESG (*Environmental, Social, Governance*) akan memiliki tata kelola yang kuat dan memiliki rasa peduli terhadap lingkungan. Indikator non-keuangan seperti kepuasan konsumen, penerimaan pasar, biaya utang yang rendah, dan nilai-nilai sosial yang diberikan kepada pemangku kepentingan akan dipengaruhi oleh penilaian ESG (*Environmental, Social, Governance*) perusahaan dimana kategori penilaian ESG terdiri dari *negligible, low, medium, high, dan severe*.

Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah proses yang telah dilalui oleh suatu Perusahaan untuk pandangan dari kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek masa depannya dapat dipercaya oleh investor (Pambudi and Ahmad (2022)). Nilai perusahaan juga tercermin dari harga saham, dimana jika harga saham menurun maka nilai perusahaan menurun, sehingga hal ini berdampak pada penurunan kemakmuran pemegang saham dan sebaliknya apabila semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan juga semakin tinggi sehingga semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham. Maka nilai perusahaan menjadi hal yang penting bagi para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV), rasio ini mengukur nilai yang dapat dilihat dari laporan keuangan dan untuk melihat perkembangan suatu perusahaan. *Price to book value* (PBV) merupakan salah satu pertimbangan yang digunakan oleh investor dalam menilai perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki *rasio Price to Book Value* (PBV) diatas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya.

HIPOTESIS PENELITIAN

Adapun rumusan hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- H₁ : Jumlah Dewan Direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi
- H₂ : Jumlah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi
- H₃ : Pengaruh *Environtmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan fokus perusahaan di sektor energi, dengan menggunakan situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id sebagai sumber data. Sektor ini menjadi bahan penelitian karena memiliki peran penting dalam perekonomian, lingkungan, dan kehidupan masyarakat.

Populasi dalam penelitian ini adalah menggunakan semua perusahaan sektor energi di BEI yaitu terdapat 17 perusahaan. Pemilihan penelitian sampai 2023 didasarkan pada ketersediaan data laporan tahunan yang telah diaudit yang telah diterbitkan perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan didasarkan pada kriteria – kriteria tertentu. Kriteria - kriteria dalam penelitian ini antara lain: Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Perusahaan sektor energi yang memiliki ESG *disclosure* yang terdaftar di BGK Foundation Alat analisis

yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji regresi linier berganda, uji normalitas, uji heterokedastusitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji signifikansi parameter individual (uji t- test) dan uji signifikansi simultan (uji F-test)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Regresi Berganda

Tabel 1.
Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.999	.320		-3.124	.003
	Ln_X1	.394	.153	.292	2.573	.013
	Ln_X2	.787	.205	.448	3.838	.000
	X3	.674	.317	.223	2.127	.039

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Olah Data, 2025

Keterangan:

Ln_X1 : Dewan Deriksi
Ln_X2 : Dewan Komisaris
X3 : ESG
Y : Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 1. dapat dibuat persamaan struktural dengan menggunakan koefisien regresi terstandar sebagai berikut:

$$\hat{Y}_1 = \alpha + \beta_1 \text{Ln_X1} + \beta_2 \text{Ln_X2} + \beta_3 \text{X3} + e$$

$$\hat{Y}_1 = -0,999 + 0,394 \text{Ln_X1} + 0,787 \text{Ln_X2} + 0,674 \text{X3}$$

Makna dari setiap koefisien regresi pada persamaan tersebut adalah sebagai berikut

- Koefisien a = -0,999 dengan tanda negatif yang menyatakan bahwa variabel dewan direksi, dewan komisaris, dan ESG dianggap konstan maka nilai Y atau nilai perusahaan sektor energi di bursa efek indonesia akan bernilai sebesar -0,999.
- Koefisien b1 = 0,394 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila dewan direksi mengalami peningkatan 1 persen, namun variabel dewan komisaris dan ESG bernilai konstan (0), maka nilai perusahaan sektor energi di bursa efek indonesia mengalami peningkatan sebesar 0,00394 satuan dan sebaliknya.
- Koefisien b2 = 0,787 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila dewan komisaris mengalami peningkatan 1 persen, namun variabel variabel dewan direksi dan ESG bernilai konstan (0), maka nilai perusahaan sektor energi di bursa efek indonesia mengalami peningkatan sebesar 0,00787 satuan dan sebaliknya.
- Koefisien b3 = 0,674 dengan tanda positif menyatakan bahwa apabila variabel ESG mengalami peningkatan 1 satuan, namun variabel dewan direksi dan dewan komisaris bernilai konstan (0), maka maka nilai perusahaan sektor energi di bursa efek indonesia mengalami peningkatan sebesar sebesar 0,674 satuandan sebaliknya.

Tabel 2.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
Dewan Direksi (X1)	0,802	1,247	Bebas Multikolinearitas
Dewan Komisaris (X2)	0,760	1,316	Bebas Multikolinearitas
ESG (X3)	0,939	1,065	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Olah Data, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 2. menunjukkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi multikolenearitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai dari nilai VIF variabel dewan direksi, dewan komisaris, dan ESG lebih kecil dari 10 dan nilai tolerancinya lebih besar dari 0.1.

Hasil Uji Heteroskeditas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variansi residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018:137). Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau mempunyai varians yang homogen. Berikut adalah hasil dari uji Heteroskedastisitas pada Tabel 3. berikut:

Tabel 3.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	Sig.	Keterangan
Dewan Deriksi (X1)	0,413	Bebas Heteroskedastisitas
Dewan Komisaris (X2)	0,095	Bebas Heteroskedastisitas
ESG (X3)	0,569	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Olah Data, 2025

Berdasarkan pada hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 3 menunjukan bahwa nilai memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (5%) maka data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.528	3	3.843	16.514	.000 ^b
	Residual	10.937	47	.233		
	Total	22.465	50			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3 , Ln_X1 , Ln_X2

Sumber: Olah Data, 2025

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dewan direksi, dewan komisaris, dan ESG terhadap secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor energi di bursa efek indonesia.

Tabel 5.
Hasil Koefisien Determinasi (R- Squared)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716 ^a	.513	.482	.48238

a. Predictors: (Constant), X3 , Ln_X1 , Ln_X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Olah Data, 2025

Berdasarkan pada Tabel 5. nilai Adjusted R-Square adalah sebesar 0,513 yang memiliki arti bahwa sebesar 51,3 persen variasi nilai perusahaan sektor energi di bursa efek indonesia mampu dijelaskan oleh dewan direksi, dewan komisaris, dan ESG. Sedangkan sisanya sebesar 48,7 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model regresi.

Tabel 6.
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.999	.320		-3.124	.003
	Ln_X1	.394	.153	.292	2.573	.013
	Ln_X2	.787	.205	.448	3.838	.000
	X3	.674	.317	.223	2.127	.039

Berdasarkan Tabel 6. juga dapat dijelaskan mengenai pengaruh langsung antara variabel bebas dengan variabel terikat sebagai berikut:

- 1) Dewan direksi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y), dengan koefisien sebesar 0,394 dengan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa variabel dewan direksi berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor energi di bursa efek indonesia.
- 2) Dewan komisaris (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y), dengan koefisien sebesar 0,787 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Ini berarti bahwa variabel dewan komisaris berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor energi di bursa efek indonesia.
- 3) Nilai ESG (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y), dengan koefisien sebesar 0,674 dengan nilai signifikansi $0,039 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Ini berarti bahwa variabel nilai ESG berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor energi di bursa efek indonesia.

PEMBAHASAN

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Dewan Direksi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,394 dengan signifikansi sebesar 0,013 ($< 0,05$). Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini juga menemukan bahwa Dewan Komisaris (X2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar 0,787 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris memegang peranan strategis dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui fungsi pengawasan yang efektif terhadap manajemen.

Pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Nilai Perusahaan

Variabel *Environmental, Social, and Governance* (ESG) (X3) dalam penelitian ini juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terlihat dari koefisien regresi sebesar 0,674 dengan nilai signifikansi 0,039 ($< 0,05$). Artinya, semakin baik skor ESG yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar potensi peningkatan nilai perusahaan di pasar.

ESG menjadi tolak ukur modern bagi investor dalam menilai keberlanjutan dan etika operasional perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta melalui analisis regresi linear berganda dan pembahasan teoritis yang mendalam, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif peran Dewan Direksi dalam mengelola arah kebijakan dan operasional perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang tercermin dari kepercayaan investor.
2. Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Dewan Komisaris terbukti memperkuat kualitas tata kelola perusahaan, meningkatkan transparansi, dan memperkecil potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.
3. *Environmental, Social, and Governance* (ESG) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penerapan prinsip ESG yang konsisten dan komprehensif menjadikan perusahaan lebih berdaya saing, minim risiko, dan lebih dipercaya oleh investor maupun publik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi perusahaan sektor energi, disarankan untuk memperkuat kapasitas dan kapabilitas Dewan Direksi melalui pelatihan, diversifikasi latar belakang profesional, serta perbaikan struktur pengambilan keputusan

2. Dewan Komisaris perlu lebih dioptimalkan perannya, tidak hanya secara struktural, tetapi juga fungsional. Perusahaan sebaiknya memastikan bahwa Dewan Komisaris memiliki independensi, integritas, dan pengalaman yang relevan untuk menjalankan fungsi pengawasan secara efektif dan objektif.
3. Dalam aspek ESG, perusahaan disarankan untuk menjadikan prinsip keberlanjutan sebagai bagian dari strategi bisnis utama, bukan hanya sekadar kepatuhan terhadap regulasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, R., & Fauzan, R. (2021). Efektivitas dewan direksi dalam meningkatkan nilai perusahaan: Studi pada sektor energi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 112–124.
- Frias-Aceituno, J. V., Rodríguez-Ariza, L., & García-Sánchez, I. M. (2019). The role of ESG disclosure in enhancing firm value in environmentally sensitive sectors. *Journal of Business Ethics*, 155(3), 703–722.
- Gustin Ningwati., Ratna Septiyanti., & Neny Desriani. (2022). Pengaruh Environment, Social and Governance Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan (*The Effect of Environmental, Social and Governance Disclosure on Corporate Performance*). *Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu (GAAR)*. 1(1), 67 -28.
- Herman, P., Ridwan, N., Dewi, R., & Berto, U. (2023). Peran Moderasi Komite Esg Pada Pengaruh Kinerja Keberlanjutan Terhadap Kinerja Pasar Perusahaan Sektor Energi Di Indonesia, Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akuntansi dan Teknik.
- Jeanice., & Sung Suk Kim. (2023). Pengaruh Penerapan Environmentan, Social, Governance terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Riset & Jurnal Akuntansi*. 7(2).
- Khan, M., Serafeim, G., & Yoon, A. (2021). Corporate sustainability: First evidence on materiality.
- Kusumawardhani, D., & Widyarti, A. (2022). Pengaruh jumlah dan struktur dewan direksi terhadap nilai perusahaan sektor energi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 37(1), 55–67.
- Lestari, A. D., & Zulaikha. (2021). Pengaruh good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan (Kajian empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015–2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–15.
- Majidah., & Setyaningsih, A. N. (2023). *Apakah risiko bisnis, kepemilikan manajerial, dan intellectual capital memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?* (Skripsi, Universitas Telkom). Repositori Universitas Telkom.
- Puspita S., & Yuli Tri C. (2024). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Tax Planning, dan Profitability terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan sektor energi berdasarkan IDX – IC Periode 2021 – 2023). 17(2).